

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU
DENGAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR DI MAN 1
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Ilmu Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh

Rizqah Luthfi Hidayati

NPM 1811080343

Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1443H/2022M

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU
DENGAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR DI MAN 1
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh

RIZQAH LUTHFI HIDAYATI
NPM 1811080343

Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Rika Damayanti, M.Kep.,Ns, Sp, Kep.J

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2022M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Adapun judul karya ilmiah yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah, **“Implementasi Layanan Konseling Individu dengan Teknik *Self-Management* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Kelas XI di MAN 1 Lampung Selatan”**. Untuk menghilangkan salah pengertian dalam memahami maksud judul skripsi ini, terlebih dahulu akan penulis uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini selain dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman, juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki penulis. Berikut ini dapat dijelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul.

1. Implementasi

Menurut nurdin usman implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²

2. Layanan Konseling Individu

Bimbingan dan konseling adalah sebuah system Pendidikan yang memiliki tujuan membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Sesuai dengan UU No 22 Tahun 2013, yang menyatakan bahwa bimbingan dan konseling berperan dalam memajukan pendidikan yang lebih baik,

²Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Bandung: Cv. Sinar Baru, 2002), h.70.

karena dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa bidang layanan yang dapat memberi siswa dorongan untuk mengoptimalkan potensi dirinya. Sukardi dan Nila Kusumawati menyatakan ada empat bidang layanan bimbingan dan konseling yaitu: bimbingan konseling belajar, bimbingan konseling pribadi, bimbingan dan konseling sosial dan bimbingan konseling karir.³

Pengertian bimbingan dan konseling individu yang lebih spesifik dikemukakan oleh Sofyan S. Willis, Konseling individu adalah pertemuan konselor dengan konseli secara individu, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi konseli serta konseli dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.⁴

3. Teknik *Self-Management*

Menurut Gantina *self-management* merupakan prosedur pada individu untuk mengatur prilakunya sendiri.⁵

4. Kedisiplinan Belajar

Disiplin belajar adalah suatu sikap, kelakuan, perbuatan, dan kebiasaan yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan atas peraturan yang berlaku baik di rumah, sekolah dan masyarakat yang tumbuh dari dalam diri siswa untuk mencapai perubahan yang lebih baik dalam belajar.⁶

³ Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan Dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.110.

⁴ Maya Nadia Septiani, Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Individu Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja, *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 7.2 (2019), 167–90 <<https://doi.org/10.15575/irsyad.v7i2.877>>.

⁵ Eka Wahyuni dan Gantina Komalasai Karsih, *Teori Dan Teknik Konseling* (Jakarta: PT Indeks, 2016), h. 178.

⁶ Kaminudin Telaumbanua, Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lahusa, *Jurnal Education*, 4.1 (2018), 25–31.

5. Peserta Didik

Pengertian peserta didik menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.⁷

B. Latar Belakang Masalah

Sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal. Di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Oleh karena itu, sekolah menjadi satu lingkungan yang khas sebagai lingkungan pendidikan. Para guru dan siswa terlibat secara interaktif dalam proses pendidikan. Proses tersebut meliputi kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan. Kegiatan mendidik mengarah pada peningkatan dan pertumbuhan afektif (sikap) yang terdiri dari moral, etik, mental, spiritual dan perilaku positif. Sementara pembelajaran mengarah pada peningkatan dan pertumbuhan kemampuan kognitif (pengetahuan), yang terdiri dari menghafal, mengingat, analisis, sintesa, aplikasi dan evaluasi. Selanjutnya, latihan mengarah pada peningkatan dan pertumbuhan psikomotorik (keterampilan) yang berkaitan dengan mengerjakan hal-hal praktis.⁸

Islam memandang pendidikan sebagai kebutuhan primer bagi kelangsungan hidup bangsa. Al-Qur'an dalam wahyunya yang pertama kali turun, memerintahkan adanya

⁷ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1.

⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Grasindo, 2020), h. 1.

belajar bagi seluruh manusia dengan firmanNya surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
 يَعْلَمُ ⑤

Artinya:

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah dan Tuhanmu lah yang paling pemurah. (4) Yang mengajari (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahui.⁹

Arti dari ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menciptakan makhluknya dari unsur yang hina, kemudian memuliakannya dengan mengajarkan membaca dan menulis serta memberinya pengetahuan. Perintah membaca dan mengulanginya sampai tiga kali pada ayat pertama tersebut mengandung interpretasi betapa pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia, baik dalam upaya meraih kesempurnaan hidup di dunia maupun di akhirat. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup bertujuan

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2002), h. 904.

untuk mengoptimalisasi kemampuan-kemampuan individu. Tujuan pendidikan memegang peranan penting dalam pendidikan, karena tujuan dapat memberikan arahan yang jelas dalam melaksanakan segala kegiatan pendidikan.¹⁰

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertera dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional Bab II Pasal 3 “Pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi lebih beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹¹ Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam proses pendidikan alat-alat pendidikan sangat penting keberadaannya. Alat-alat tersebut ada yang bersifat lahiriyah dan juga bathiniyah. Salah satu alat pendidikan bathiniyah tersebut yaitu disiplin.¹²

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku, dapat diartikan disiplin adalah perilaku yang terbentuk untuk selalu mematuhi norma-norma yang berlaku dalam kehidupan setiap individu setiap harinya. Seperti yang diperintahkan oleh Allah dalam Q.S AL- ‘Ashr 1-3 yang berbunyi sebagai berikut:

¹⁰ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, 1st edn (Surabaya: Amanah Pustaka, 2009).

¹¹ Berta Esti Ari Prasetya, *‘Perbedaan Tingkat Kedisiplinan Diri Mahasiswa Yang Mengikuti Dan Yang Tidak Mengikuti Kegiatan Resimen Mahasiswa Mahadipa Di Jawa Tengah’*, 2015, h. 1.

¹² Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2007), h. 143.

وَأَلْعَصِرِ ﴿٦﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٥﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:

(1) Demi masa. (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. (3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.¹³

Menurut Mutawalli al-Sya'rawi dalam penafsirannya bahwa makna al- 'Asr dalam ayat ini secara istilah adalah sebuah ibadah yang dikhususkan pada suatu waktu. Adapun makna lainnya adalah ibadah yang diwajibkan dalam waktu tertentu, yaitu setelah dzuhur dan sebelum maghrib. Dan makna yang lebih luas yaitu bahwa al- 'Asr bukan hanya waktu tertentu antara dzuhur dan maghrib, akan tetapi suatu waktu yang meliputi siang secara menyeluruh atau waktu yang meliputi malam secara menyeluruh".¹⁴

Adapun makna lainnya yang mengartikan bahwa al- 'Asr lebih luas dari pada di atas dengan artian waktu siang dan malam yang meliputi bilangan minggu, dan bilangan bulan. Yang di dalamnya memiliki karakter tersendiri, seperti masa kebodohan, masa kedatangan (kejayaan) Islam, masa Bani Umayyah, masa Bani Abbasiyah, dan masa kemajuan yang membentuk zaman modern. Hal ini berkaitan dengan cerita Syekh Muhammad Abduh bahwa saat masyarakat Arab jahiliyah apabila hari telah sore, duduk bercakap-cakap membicarakan soal kehidupan dan cerita-cerita lain yang berkenaan dengan urusan hidup sehari-hari, banyak pula yang bermegah megahan asal usul nenek moyang, kedudukan serta harta kekayaan, akibatnya terjadi pertengkaran dan saling

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

¹⁴ Muhammad Mutawalli al- Sya'rawi, *Tafsir Juz 'Amma* (t.t Darul al-Rayah, 2008), h.520.

menyakiti hati sehingga menimbulkan pertikaian dan permusuhan. Melihat kenyataan yang demikian itu, sebagian mereka ada yang mengutuk waktu ashar, mereka mengatakan bahwa waktu ashar adalah waktu yang celaka atau waktu naas, menurut mereka banyak bahaya yang terjadi pada waktu ashar. Berkaitan dengan kisah itu, turunlah surah Al-Ashr yang memberikan penjelasan bahwa waktu ashr tidak salah, kesalahan sebenarnya ada pada manusia yang menggunakan waktu tersebut dari hal-hal yang tidak terpuji. Allah SWT, memulai surah ini dengan sumpah, setiap kali Allah bersumpah selalu menyebut salah satu makhluk-Nya, hal ini disebabkan tidak ada selain Dia, kecuali makhluk-Nya.¹⁵

Disiplin diri merupakan pengganti untuk motivasi. Disiplin ini diperlukan dalam rangka menggunakan pemikiran sehat untuk menentukan jalannya tindakan yang terbaik yang menentang hal-hal yang lebih dikehendaki. Perilaku yang bernilai adalah ketika motivasi ditundukkan oleh tujuan-tujuan yang lebih terpikirkan, melakukan apa yang dipikirkan sebagai yang terbaik dan melakukannya itu dengan hati senang. Sementara perilaku baik yang biasa adalah melakukan perbuatan yang baik, namun dilakukan secara enggan, karena menentang hasrat diri pribadi. Beralih dari perilaku biasa kepada perilaku yang bernilai membutuhkan latihan dan disiplin. Perilaku disiplin dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor dari dalam peserta didik (internal) dan dari luar peserta didik (eksternal). Faktor dari dalam peserta didik (internal) yaitu faktor pengetahuan, kesadaran dan kemauan untuk berbuat disiplin. Selain itu juga dipengaruhi faktor dari luar siswa (eksternal) diantaranya perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, hukuman dan sebagainya.¹⁶

¹⁵ Muhammad Mutawalli al- Sya'rawi, h.521.

¹⁶ Meri Mustika dan Laila Maharani, 'Hubungan Self Awareness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian Korelasional Bidang Bk Pribadi)', *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3.1 (2017), 57–72

Disiplin pada diri individu dapat tumbuh dengan adanya campur tangan dari pendidikan, yang dilakukan secara bertahap melalui latihan-latihan. Dengan memiliki perilaku disiplin, dapat membantu peserta didik mengontrol tingkah lakunya sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu dengan memiliki perilaku disiplin akan mendapat prestasi yang baik.

Disiplin dapat dilihat/diukur dengan menggunakan indikator-indikator, adapun indikator disiplin menurut A.S Moenir adalah sebagai berikut:

1. Disiplin waktu, meliputi:
 - a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu.
 - b. Tidak meninggalkan kelas/membolos saat Ajaran
 - c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
2. Disiplin perbuatan, meliputi:
 - a. Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku
 - b. Tidak malas belajar
 - c. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
 - d. Tidak suka berbohong
 - e. Melakukan tingkah laku yang menyenangkan, seperti tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu teman saat belajar.

Dapat disimpulkan dalam penelitian ini, indikator kedisiplinan yang digunakan adalah:

1. Disiplin waktu, meliputi:
 - a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu.
 - b. Tidak meninggalkan kelas/membolos saat Ajaran.
2. Disiplin perbuatan, meliputi:
 - a. Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku
 - b. Melakukan tingkah laku yang menyenangkan.

Kehadiran peserta didik tepat pada waktunya di sekolah adalah termasuk salah satu sikap disiplin yang harus dimiliki setiap peserta didik sehingga mereka tidak datang terlambat ke sekolah. Seandainya peserta didik datang ke sekolah tepat waktu akan memberi keuntungan bagi peserta didik, yaitu peserta didik tidak akan terburu-buru, peserta didik tidak akan mengganggu peserta didik yang lain saat kegiatan belajar mengajar karena keterlambatannya, tidak ada sanksi dari sekolah, dan sebagainya.¹⁷

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu aspek dalam bidang pendidikan. Bimbingan dan konseling mempunyai beberapa layanan yang diimplementasikan dalam sekolah. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling adalah konseling individu. Layanan bimbingan dan konseling individu yaitu layanan yang memungkinkan konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perseorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dialami peserta didik. konseling perseorangan ini merupakan upaya layanan yang paling utama dalam pengentasan masalah konseli. Demikian ada beberapa tahap yang mestinya dilakukan mulai tahap pengantaraan, penjelajahan masalah, penafsiran, intervensi sampai pengevaluasian.¹⁸

Peserta didik yang kurang memiliki perilaku disiplin yang baik, ada kemungkinan bahwa peserta didik tersebut tidak mampu mengarahkan dan mengatur dorongan-dorongan yang ada dalam dirinya. Hal ini bisa terjadi pada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama (SMP) sampai sekolah menengah atas (SMA) atau Madrasah. Madrasah secara harfiah berasal dari Bahasa Arab yang artinya sama atau setara dengan kata

¹⁷ 'Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jbk (Diakses Tanggal 07 Maret 2017 Jam 11.10)'.

¹⁸ Dra. Suhertina, M.Pd, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling, Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951-952.* (Pekanbaru: Cv. Mutiara Pesisir Sumatra, 1967), h.132-133.

Indonesia "Sekolah" (*School*).¹⁹ Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional serta peraturan pemerintah sebagai pelaksanaannya, dijelaskan bahwa pendidikan Madrasah Aliyah (MA) merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama yaitu; dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian.²⁰

Pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Jenjang kelas dalam waktu tempuh Madrasah Aliyah sama seperti sekolah menengah atas. Madrasah Aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Madrasah Aliyah terdiri dari beberapa program jurusan, program jurusan di MAN 1 Lampung Selatan diantaranya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dengan program jurusan yang ada di MAN 1 Lampung Selatan peserta didik diajarkan berbagai macam keahlian baik teori maupun praktek sesuai dengan jurusan masing-masing peserta didik. Oleh karena itu perilaku disiplin sangat penting dimiliki oleh setiap peserta didik.

Berdasarkan hasil survei sebelum penelitian di MAN 1 Lampung Selatan, peserta didik kelas XI di MAN 1 Lampung Selatan tersebut berjumlah 157 peserta didik. Terdiri dari 5 kelas yaitu, kelas XI IPA.1 sebanyak 28 peserta didik, kelas XI IPA.2 sebanyak 31 peserta didik, kelas XI IPS.1 sebanyak 32 peserta didik, kelas XI IPS.2 sebanyak 33 peserta didik dan kelas XI IPS.3 sebanyak 33 peserta didik. Wawancara dengan guru dan peserta didik di lingkungan MAN 1 Lampung Selatan pada tanggal 15 dan 16 September 2021, masih

¹⁹ Departemen Agama RI, *Pendidikan Islam Dan Pendidikan Nasional, Paradigma Baru* (Jakarta: Dirjen Agama Islam, 2005), h. 62.

²⁰ Haidar Nawawi, *Perundang-Undangan Pendidikan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), h. 78.

banyak peserta didik kelas XI MAN 1 Lampung Selatan terindikasi melanggar disiplin belajar. Ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung masih banyak anak yang berbicara dengan teman nya saat guru menjelaskan materi, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) pada pagi hari di sekolah, dan saat pembelajaran daring (dalam jaringan) masih banyak peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas melalui *google classroom* atau datang kesekolah. Untuk itu penting bagi guru BK dalam menangani permasalahan ini khusus penanganan secara individu sehingga belajar mengajar dapat berproses dengan lancar sesuai ketentuan.

Oleh karena permasalahan diatas, maka peneliti merasa berminat untuk menganalisis bagaimana implementasi bimbingan dan konseling individu teknik *self-management* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI di MAN 1 Lampung Selatan. Bimbingan mengartikan semua cara yang dilakukan dalam hal membantu peserta didik agar mampu berkembang dengan optimal, sementara itu arti dari konseling itu sendiri yakni pokok pelayanan yang terfokus pada pemulihan. Dibawah terdapat data MAN 1 Lampung Selatan yaitu tempat peneliti melakukan hasil survei sebelum penelitian. Didapati pelanggaran-pelanggaran oleh peserta didik.

Tabel 1.1
Peserta Didik Yang Melakukan Pelanggaran Kedisiplinan Belajar
Kelas XI di MAN 1 Lampung Selatan

No	Jenis Pelanggaran Disiplin	Peserta Didik	Kelas	Jumlah Peserta didik yang melanggar
1.	Tidak tepat waktu datang dan pulang sekolah	ASP	IPS 2	1

2.	Meninggalkan kelas/membolos saat kegiatan belajar mengajar	RA	IPS 2	1
3.	Membuat keributan	DH	IPS 2	1
4.	Tidak patuh dan menentang peraturan	AN	IPS 2	1
Jumlah Peserta Didik Yang Melanggar Disiplin Belajar		4 peserta didik		

Sumber: Catatan guru buku kasus bimbingan dan konseling di MAN 1 Lampung Selatan

Diketahui tabel 1.1 menunjukkan terdapat 5 peserta didik kelas XI IPS2 yang melakukan pelanggaran kedisiplinan belajar, salah satu contohnya ASP melakukan pelanggaran tidak tepat waktu datang dan pulang sekolah.

1. Jenis pelanggaran tidak tepat waktu datang dan pulang sekolah. yang dilakukan oleh peserta didik yang berinisial ASP kelas XI IPS 2. Pada jenis pelanggaran ini diketahui bahwa peserta didik ASP tidak tepat waktu datang dan pulang sekolah. Hal ini dibuktikan dengan catatan buku kasus guru BK kelas XI dan berdasarkan wawancara guru mata pelajaran, dimana ASP sering terlambat datang kesekolah bahkan terlambat bergabung di *google meet* dan aplikasi *zoom*.
2. Jenis pelanggaran meninggalkan kelas/membolos saat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik yang berinisial RA kelas XI IPS 2. Pada jenis pelanggaran ini diketahui bahwa peserta didik RA melakukan pelanggaran meninggalkan kelas/membolos saat kegiatan belajar mengajar. Hal ini dibuktikan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung melalui tatap muka atau daring (dalam jaringan) RA sering tidak hadir dalam beberapa mata pelajaran.

3. Jenis pelanggaran membuat keributan yang dilakukan oleh DH peserta didik kelas XI IPS 2. Pada jenis pelanggaran ini diketahui bahwa peserta didik DH melakukan pelanggaran membuat keributan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, DH sering mengajak ngobrol teman saat guru menjelaskan materi sehingga DH tidak memperhatikan dan mengerti apa yang dijelaskan oleh guru.
4. Jenis pelanggaran tidak patuh dan menentang peraturan yang dilakukan oleh AN peserta didik kelas XI IPS2. Pada jenis pelanggaran ini diketahui bahwa peserta didik AN melakukan pelanggaran tidak patuh dan menentang peraturan saat di sekolah maupun melalui daring (dalam jaringan). Hal ini dibuktikan saat disekolah AN tidak menggunakan atribut lengkap dan sering mengerjakan PR pagi-pagi hari disekolah dimana hal tersebut tidak baik untuk dicontoh dan akan membuat peserta didik rugi jika tidak disiplin dalam belajar.²¹

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat diketahui terdapat 4 peserta didik yang melanggar kedisiplinan belajar dalam pembelajaran tatap muka maupun daring, hal ini didapat guru BK berdasarkan keterangan wali kelas dan juga guru mata pelajaran, sehingga dengan begitu guru BK melakukan adanya tindak lanjut, dengan diberikannya layanan konseling individu. Hal ini berkaitan dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru bimbingan dan konseling kelas XI pada pertemuan pertama:

“...Pada awal pertemuan dengan peserta didik yang pertama saya lakukan adalah melakukan pendekatan kepada peserta didik, kemudian adanya kerja sama melalui wali kelas atau guru mata pelajaran, lalu saya cari akar permasalahan anak didik

²¹ ‘Hasil Wawancara Dengan Guru BK’.

itu seperti apa, kenapa sih anak itu tidak tepat waktu datang ke sekolah, kenapa sih anak itu malas belajar, kenapa kurang fokus dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi, kenapa tidak menggunakan atribut lengkap dan kenapa mengerjakan PR pagi-pagi dikelas. Dari situ saya kaji, saya analisis sampai tahu akar permasalahannya apa, itu juga dapat terjadi karena pribadi anak tersebut, bisa dari luar atau orang lain, atau bisa jadi dari metode yang digunakan gurunya dalam pembelajaran daring kurang pas. Kemudian saya memberikan layanan yang menurut saya sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dan tentunya yang berjalan di MAN 1 Lampung Selatan”.²²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa guru BK kelas XI yang terdapat di MAN 1 Lampung Selatan, telah berupaya mencari tahu permasalahan dari peserta didik, kenapa tidak tepat waktu datang ke sekolah, kenapa anak malas belajar, kenapa kurang fokus dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi, kenapa tidak menggunakan atribut lengkap, kenapa mengerjakan PR pagi hari di sekolah dan mencari akar permasalahannya, hal tersebut dapat terjadi karena pribadi anak tersebut, bisa dari luar atau orang lain, atau bisa jadi dari metode yang digunakan gurunya dalam pembelajaran daring yang mungkin sedikit membosankan, seperti metode pengajaran ceramah tanpa diselingi dengan sesuatu yang dapat membangkitkan semangat sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar dan mencerna materi.

Selanjutnya wawancara dengan peserta didik diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa faktor yang membuat mereka tidak disiplin dalam belajar, yaitu

²² Yohan Nina, S.Psi, Wawancara Dengan Peneliti, Masjid MAN 1 Lampung Selatan, 15 September 2021.

mereka belajar hanya ketika akan ada ulangan saja, mereka lebih banyak menghabiskan waktu dirumah untuk bermain HP dan bermain dengan teman sebaya nya saja. Adapun faktor penyebab adanya pelanggaran kedisiplinan adalah kurangnya pengawasan, perhatian dari orang tua, pergaulan yang bersumber dari lingkungan sekitar, kecanduan bermain game online, tidak ada kuota internet dan pengaruh lingkungan sekolah dari teman sebaya baik dari luar maupun dari dalam lingkungan sekolah. Tetapi tidak semua peserta didik memiliki sikap disiplin yang kurang baik, dan tidak sedikit dari peserta didik yang juga memiliki perilaku disiplin yang baik.

Ditinjau dari pengamatan peneliti, yakni pelaksanaan bimbingan konseling berfungsi sangat signifikan untuk menolong kegiatan pembelajaran khususnya dalam hal kedisiplinan. Kedisiplinan dalam lingkungan sekolah sangat penting dikarenakan peserta didik sering kali melakukan pelanggaran maka dari itu harus diperhatikan dalam meningkatkan kedisiplinan di lingkungan sekolah. penulis akan menganalisis mengenai bagaimana kegiatan proses konseling individu dengan teknik *self-management* dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI di MAN 1 Lampung Selatan yang dilakukan oleh guru BK. Guru BK sangat sigap dan cepat dalam menangani permasalahan kedisiplinan pada peserta didik, salah satu langkah sigap dalam mengatasi permasalahan kedisiplinan peserta didik yakni dengan melakukan layanan konseling kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran kedisiplinan. Dimana menurut guru BK langkah penerapan konseling individu sudah cukup baik dalam mengatasi kedisiplinan kepada peserta didik yang telah melanggar peraturan.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penelitian implementasi layanan konseling individu dengan teknik *self-management* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI di MAN 1 Lampung Selatan.

Adapun sub fokus diantaranya:

1. Perencanaan guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI di MAN 1 Lampung Selatan.
2. Pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *self-management* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI di MAN 1 Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan masalah yang akan diangkat yaitu:

1. Bagaimana perencanaan guru BK dalam melaksanakan layanan konseling individu dengan teknik *self-management* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI di MAN 1 Lampung Selatan?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *self-management* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI di MAN 1 Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
 - a. Untuk mengetahui implementasi layanan konseling individu dengan teknik *self-management* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI MAN 1 Lampung Selatan.

2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk mengetahui perencanaan guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI di MAN 1 Lampung Selatan.
 - b. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *self-management* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI di MAN 1 Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan beberapa manfaat diantaranya:

1. Teoritis, penelitian dapat bermanfaat khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling dengan Teknik *self-management* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI di MAN 1 Lampung Selatan.
2. Praktis
 - a. Untuk guru, bisa menjadi pertimbangan melaksanakan bimbingan dan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik
 - b. Untuk peserta didik, mampu meningkatkan kedisiplinan belajarnya.
 - c. Untuk peneliti, dapat mengetahui sejauh mana kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling individu untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nurul Fatimah dengan judul "Efektivitas Teknik *Self-Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMA". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keefektifan teknik *self-management* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa SMA.

Metode penelitian yang digunakan pun menggunakan kajian literatur yang terdahulu. Subjek yang diteliti pun menggunakan subjek dari hasil penelitian terdahulu serta partisipan penelitiannya dengan hasil yang sesuai dengan pembahasan kali ini. Hasil penelitian konseling *self-management* dapat digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa SMA. Hal ini terbukti dengan perubahan pola perilaku subjek yang diteliti mengalami perubahan dalam kedisiplinan belajarnya sebelum dan sesudah subjek melakukan proses konseling (menurut kajian terdahulu). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ini dapat disimpulkan bahwa konseling dengan menggunakan teknik *self-management* dinyatakan efektif dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa SMA.²³

Persamaan dari penelitian ini adalah sama dalam menggunakan teknik *self-management* dan meningkatkan kedisiplinan belajar, perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan bimbingan dan konseling individu sedangkan pada penelitian Anisa Nurul Fatimah menggunakan efektivitas dan tidak menggunakan layanan konseling individu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zuli Arniansyah mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang berjudul “Implementasi Layanan Konseling Individu dengan Teknik *Behavioral Contract* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 5 Bandar Lampung.” Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *behavioral contract* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas X teknik kendaraan ringan di SMKN 5 Bandar Lampung, untuk

²³ Fatimah And Others, ‘Efektivitas Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Sma’, *Fokus*, 2.1 (2019), 24–29.

mengetahui langkah dan teknik *behavioral contract*, untuk mengetahui kendala saat melakukan teknik *behavioral contract* dan untuk mengetahui teknik *behavioral contract* dapat meningkatkan kedisiplinan.²⁴

Persamaan pada penelitian ini adalah sama menggunakan layanan konseling individu untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik, sedangkan perbedaannya pada teknik yang di gunakan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Diaz Afriza Riyanda Tubarad yang berjudul “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Self-Management* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di SMP Nusantara Bandar Lampung”. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *self-management* dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik di SMP Nusantara Bandar Lampung. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu ini maka layanan konseling kelompok dengan teknik *self-management* berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Nusantara Bandar Lampung.²⁵

Persamaan pada penelitian ini adalah sama menggunakan teknik *self-management* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik, sedangkan perbedaannya pada penelitian Diaz Afriza Riyanda Tubarad menggunakan konseling kelompok.

²⁴ Zuli Arniansyah, ‘Implementasi Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavioral Contract Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Di SMKN 5 Bandar Lampung’ (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

²⁵ Diaz Afriza Riyanda Tubarad And Others, ‘Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self Management* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di SMP Nusantara Bandar Lampung’ (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Febrianti yang berjudul “Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik *Self-Management* dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas XI Administrasi Perkantoran Bandara (APB) di SMK Penerbangan Raden Intan Bandar Lampung T.A 2017/2018” Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas konseling kelompok dengan teknik *self-management* dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas XI jurusan APB SMK Penerbangan Raden Intan Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah Pre-eksperimental *designs* dengan desain penelitian *One-group pretest-posttest design*. Sample penelitian ini adalah peserta didik kelas XI jurusan APB SMK Penerbangan Raden Intan Bandar Lampung yang dikategorikan disiplin belajar rendah. Kemudian didapatkan 18 sampel dengan kategori Tinggi melalui teknik Random Sampling untuk menangani disiplin belajar yang rendah pada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah di berikan Treatment Terdapat perbedaan skor Mean sebelum diberikan treatment 83,6 dan Mean posttest setelah diberikan treatment 108,1 selain itu diperoleh t hitung menggunakan Paired Sample t test adalah (12.568) nilai ini > t tabel (2,109) dengan nilai Sig 0,00 < 0.05 yang artinya H_a diterima H_o ditolak, dengan demikian disiplin belajar peserta didik dapat dikurangi setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *Self-Management*. Jadi dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik *Self-Management* Efektif dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik.²⁶

²⁶ Reza Febriyanti, ‘Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas

Persamaan pada penelitian ini adalah sama menggunakan teknik *self-management* dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Reza Febriyanti menggunakan konseling kelompok.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Arda Wijaya Kusuma Putra meneliti tentang “Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik SMP Negeri 17 Bandar Lampung”, dalam penelitian yang dilakukan oleh Arda Wijaya Kusuma Putra merupakan jenis penelitian kualitatif deskripsi dengan menggunakan teknik *funishment*, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.²⁷

Persamaan penelitian Arda Wijaya Kusuma Putra adalah sama dalam hal pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik, sedangkan perbedaannya adalah di teknik penelitiannya yang dimana penelitian Arda Wijaya Kusuma Putra menggunakan teknik *funishment* tetapi dalam penelitian ini menggunakan teknik *self-management*.

H. Metode Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis memilih tempat penelitian ini di MAN 1 Lampung Selatan, dan partisipan dalam penelitian tentang layanan konseling individu dengan teknik *self-management* dalam meningkatkan kedisiplinan

XI Administrasi Perkantoran Bandara (APB) Di SMK Penerbangan Raden Intan Lampung’ (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

²⁷ Arda Wijaya Kusuma Putra, ‘Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik SMP Negeri 17 Bandar Lampung’ (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

belajar ini adalah guru BK MAN 1 Lampung Selatan dan peserta didik kelas XI IPS 2 dengan inisial ASP, DH, RA, dan AN.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah studi kasus deskriptif kualitatif, dimana peneliti menyelidiki suatu peristiwa, proses, aktivitas, dengan cermat, kasus tersebut dibatasi oleh adanya waktu, dimana peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan macam-macam prosedur pengumpulan data.²⁸ Hal ini serupa dengan pernyataan John W. Creswell bahwa peneliti sebagai instrument kunci (*researcher as key instrument*) dalam mengumpulkan informasi, dimana peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan melalui observasi, dokumentasi serta wawancara.²⁹

3. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.³⁰ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran dan melukis subjek penelitian pada masa sekarang berdasarkan fakta yang ada dan tampak sebagaimana adanya. Penelitian ini dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail

²⁸ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada media Group, 2007), h. 68.

²⁹ W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, h. 261.

³⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. By Ella Deffi Lestari (Jawa Barat: Cv. Jejak, 2018).

disertai catatan-catatan.³¹ Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan pengumpulan data secara mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran secara jelas dan sistematis terkait dengan objek yang diteliti dengan memberikan informasi data yang valid terkait dengan data dan fenomena yang ada di lapangan.³²

4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

a. Populasi

Santoso menyatakan populasi adalah kumpulan data yang mengidentifikasi suatu fenomena. Sedangkan menurut Newbold populasi adalah serangkaian hasil dari sebuah sistem proses yang dipelajari. Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.³³ Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek pada penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik yang memiliki disiplin rendah di MAN 1 Lampung Selatan.

b. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel bisa dikatakan sebagai bagian atau wakil dari populasi yang mewakili karakteristik populasi

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja, 2009).

³² Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006).

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

secara keseluruhan.³⁴ Pada penelitian ini Teknik sampling menggunakan jenis sampel purposive sampling, dimana teknik penentuan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Peneliti mengambil 4 orang peserta didik kelas XI IPS 2 MAN 1 Lampung Selatan yang terindikasi tidak disiplin dalam belajar.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa metode yang akan dilakukan peneliti dalam hal pengumpulan data penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang membuat sasaran penelitian.³⁵ Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi *non* partisipan, dimana peneliti melakukan pengamatan langsung di MAN 1 Lampung Selatan, dan memantau proses pelaksanaan layanan konseling individu guru BK, namun peneliti tidak terlibat langsung dalam menangani permasalahan peserta didik, peneliti mendapatkan informasi dari guru BK, wali kelas dan guru mata pelajaran yang terdapat di MAN 1 Lampung Selatan. Melalui observasi penulis memperoleh data mengenai proses layanan konseling individu

³⁴ Sugiyono.

³⁵ R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasmara Indonesia, 2010), h.112.

yang dilakukan oleh guru BK di MAN 1 Lampung Selatan.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, teknik wawancara dipilih peneliti untuk memperoleh data yang lebih banyak, akurat dan mendalam. Dalam penelitian kualitatif dikenal berbagai model wawancara. Berikut ini penjelasannya:

1. Wawancara mendalam, merupakan wawancara yang dilakukan dengan lentur dan terbuka, tidak berstruktur ketat, dan tidak dalam suasana formal.
2. Wawancara dengan petunjuk umum wawancara jenis ini, mengharuskan pewawancara menyusun kerangka atau garis besar pokok pembicaraan dalam bentuk petunjuk wawancara.
3. Wawancara terbuka merupakan wawancara menggunakan seperangkat pertanyaan baku, yaitu pertanyaan dengan kata-kata, urutan, dan cara penyajian yang sama untuk semua informan yang diwawancarai.
4. Wawancara terstruktur, pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara jenis penelitian ini bertujuan untuk mencari jawaban hipotesis. Oleh sebab itu pertanyaan disusun secara ketat.
5. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bertujuan untuk menemukan informasi bahan baku atau bukan informasi tunggal. Hasil wawancara tidak terstruktur menekankan pada perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali,

pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal.³⁶

Dalam hal ini pewawancara membentuk inti permasalahan dan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lapangan. Penulis melakukan dengan wawancara tidak terstruktur. Wawancara yang dilakukan peneliti dibantu dengan menggunakan alat perekam dengan alat tulis untuk membantu proses jalannya wawancara yang dilakukan oleh *interviewer*. Wawancara yang dilakukan peneliti ialah kepada guru BK kelas XI dan peserta didik yang pernah mengikuti layanan konseling individu. Wawancara kepada guru BK untuk mengetahui layanan apa saja yang dilakukan dalam pemberian peningkatan kedisiplinan belajar, dan tentunya untuk mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik setelah diberi layanan konseling individu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara memahami individu melalui layanan upaya mengumpulkan data, mempelajari dan menjaga laporan tertulis, dan rekaman audio visual dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran yang berhubungan dengan keperluan yang dibutuhkan.³⁷ Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa gambar atau foto, dokumen-dokumen atau data-data selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan penulis dalam penelitian ini sebagai bukti bahwa telah

³⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), h.124.

³⁷ Susilo Rahardjo Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, Edisi Revi (Jakarta: Kencana, 2013), h.173.

dilaksanakannya penelitian di MAN 1 Lampung Selatan.

5. Pengujian Kredibilitas Data

Untuk menguji kredibilitas data, penulis menggunakan teknik triangulasi, pengertian dari triangulasi data adalah sebuah teknik pemeriksaan data dimana memanfaatkan sesuatu yang lain untuk tujuan perbandingan atau pengecekan data. Menurut Norman K. Denkin menyatakan bahwa triangulasi merupakan sebuah teknik mengombinasikan beberapa teknik yang dipergunakan dalam mengungkapkan sebuah fenomena saling berkaitan diambil dari sudut pandang dan atau perspektif yang berbeda.³⁸ Jika peneliti menggunakan triangulasi dalam pengumpulan data maka sebenarnya peneliti sudah mengumpulkan dan sekaligus menguji kredibilitas data tersebut yaitu dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik yang digunakan. Yang ditujukan untuk memperoleh data dengan teknik yang sama namun dengan sumber yang berbeda.³⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi data dengan penggabungan antara teknik (observasi, wawancara, dokumentasi) untuk mengumpulkan datanya agar memperoleh data yang teruji keabsahannya dan memperoleh data yang kredibel.

I. Sistematika Pembahasan

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus,

³⁸Hartatyfatshaf.Blogspot.Com/2013/09/Triangulasi-Dalam-Penelitian-Kualitatif_21.Html'.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2015).

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Landasan Teori

Landasan teori merupakan bagian dari penelitian yang akan digunakan dalam panduan dalam penyusunan penelitian.

3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian

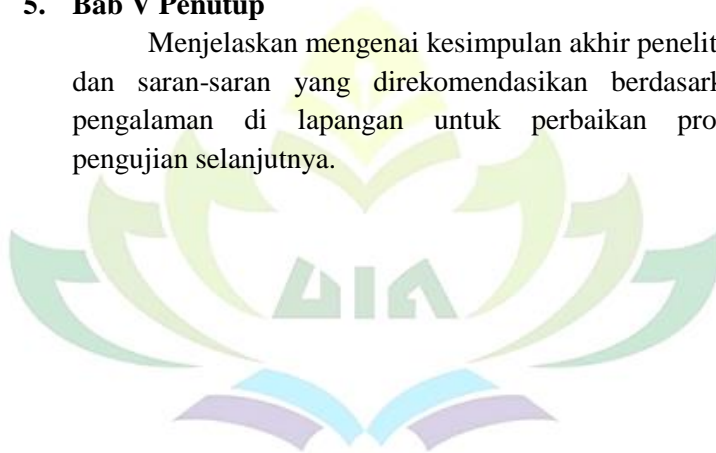
Menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian

4. Bab IV Analisis Penelitian

Membahas terkait analisis data yang telah diteliti, kemudian membahas terkait data-data yang sudah dikumpulkan.

5. Bab V Penutup

Menjelaskan mengenai kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan berdasarkan pengalaman di lapangan untuk perbaikan proses pengujian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi layanan konseling individu dengan teknik *self-management* terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI di MAN 1 Lampung Selatan Tahun 2021/2022, maka menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan layanan konseling individu dengan teknik *self-management* Pertama, guru bimbingan dan konseling melihat daftar hadir peserta didik. Kedua, melihat catatan buku kasus peserta didik. Ketiga guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas untuk membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada peserta didik. Keempat melakukan konseling individu.
2. Dalam melakukan layanan konseling individu dengan teknik *self-management* yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI IPS di MAN 1 Lampung Selatan menggunakan tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Adapun tahap awal yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling menghubungi peserta didik terlebih dahulu melalui chat pribadi untuk menentukan waktu, tempat pelaksanaan, membangun hubungan baik dengan peserta didik, menanyakan kesiapan peserta didik. Pada tahap inti guru bimbingan dan konseling menyampaikan materi mengenai disiplin dalam belajar, kemudian guru bimbingan dan konseling melakukan tiga tahap yaitu eksplorasi masalah mempersilahkan peserta didik untuk menceritakan permasalahan yang sedang dialami, menjaga hubungan dengan konseli, dan melakukan kontrak perjanjian

kepada peserta didik. Sedangkan pada tahap akhir guru bimbingan dan konseling memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil kesimpulan atas permasalahan tersebut disertai sedikit memberikan ceramah kepada peserta didik dan menutup sesi konseling.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas maka saran yang dapat diajukan, antara lain:

1. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi pengetahuan untuk membantu peserta didik yang mengalami kedisiplinan rendah dengan menggunakan layanan konseling individu.
2. Bagi guru BK, dalam memberikan layanan konseling individu dengan teknik *self-managemet* sebaiknya perlu menggunakan buku untuk mengevaluasi kegiatan yang dilakukan peserta didik setiap hari dan melakukan proses konseling individu sesuai dengan teori yang ada.
3. Kepala sekolah agar dapat merumuskan kebijakan satu jam pelajaran efektif masuk kelas untuk layanan bimbingan dan konseling untuk membantu perkembangan peserta didik, serta perlu adanya ruangan khusus untuk konseling individu agar peserta didik aman dan nyaman selama proses konseling berlangsung.
4. Bagi peserta didik, disarankan untuk lebih disiplin dalam segala hal terutama dalam bidang akademik agar peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang disiplin dalam belajar hendaknya menggunakan layanan konseling kelompok agar membangun semangat peserta didik untuk meningkatkan disiplin dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- albi anggito dan johan setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by ella deffi Lestari (jawa barat: Cv. Jejak, 2018)
- Arda Wijaya Kusuma Putra, 'Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik SMP Negeri 17 Bandar Lampung' (UIN Raden Intan Lampung, 2019)
- Arniansyah, Zuli, 'Implementasi Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavioral Contract Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Di SMKN 5 Bandar Lampung' (UIN Raden Intan Lampung, 2019)
- Basuki, Miftahul Ulum dan, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2007)
- Berta Esti Ari Prasetya, 'Perbedaan Tingkat Kedisiplinan Diri Mahasiswa Yang Mengikuti Dan Yang Tidak Mengikuti Kegiatan Resimen Mahasiswa Mahadipa Di Jawa Tengah', 2015
- Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2007)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2002)
- , *Pendidikan Islam Dan Pendidikan Nasional, Paradigma Baru* (Jakarta: Dirjen Agama Islam, 2005)
- 'Depdiknas No 202 Tahun 2018'
- Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan Dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Dra. Suhertina, M.Pd, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

(pekanbaru: Cv. Mutiara Pesisir Sumatra, 1967)

Erlina, Nova, and Laeli Anisa Fitri, 'Pendekatan Behavioral Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Merabung III Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus', *Jurnal Konseli BK Tarbiyah UIN RIL*, Vol 03.1 (2016), 19–28

'Eukarista Victorique. Teknik Self-Management. Tersedia: Animenekoi.Blogspot.Co.Id/2012/05/Teknik-Self-Management.Html?M=1 Diakses: 09 Agustus 2017, Jam 21.23)'

Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014)

Fatimah, Annisa Nurul, Winny Sujayati², Yuliani, and Wiwin, 'EFEKTIVITAS TEKNIK SELF-MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA SMA', *Fokus*, 2.1 (2019), 24–29

Febriyanti, Reza, 'EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas XI Administrasi Perkantoran Bandara (APB) Di SMK Penerbangan Raden Intan Lampung' (UIN Raden Intan Lampung, 2017)

Gie The Liang, *Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa Edisi Kedua* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000)

Gunarsih, and Singgih, *Psikologi Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989)

'Hartatyfatshaf.Blogspot.Com/2013/09/Triangulasi-Dalam-Penelitian-Kualitatif_21.Html'

'Hasil Wawancara Dengan Guru BK'

'Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jbk (Diakses Tanggal 07 Maret 2017 Jam 11.10)'

- Kadir, Abdul, *Dasar-Dasar Pendidikan*, 1st edn (Surabaya: Amanah Pustaka, 2009)
- Kaminudin Telaumbanua, 'Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Xi SMA Negeri 1 Lahusa', *Jurnal Education*, 4.1 (2018), 25–31
- Karsih, Eka Wahyuni dan Gantina Komalasai, *Teori Dan Teknik Konseling* (Jakarta: PT Indeks, 2016)
- Kriyantono, *Teknis Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006)
- Meri Mustika dan Laila Maharani, 'Hubungan Self Awareness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian Korelasional Bidang Bk Pribadi)', *KONSELI : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3.1 (2017), 57–72
<<https://doi.org/10.24042/kons.v3i1.555>>
- Muhammad Mutawalli al- Sya'rawi, *Tafsir Juz 'Amma* (t.t Darul al-Rayah, 2008)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja, 2009)
- Nawawi, Haidar, *Perundang-Undangan Pendidikan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983)
- Prayitno, and Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasmara Indonesia, 2010)
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- S.Psi Yohan nina, 'Wawancara Dengan Peneliti', (masjid MAN 1

Lampung Selatan)

Saputra, Dwian Desi, 'Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Subuh Dengan Prokraktinasi Akademik Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia' (Universitas Islam Indonesia, 2017)

Septiani, Maya Nadia, 'Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Individu Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja', *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 7.2 (2019), 167–90 <<https://doi.org/10.15575/irsyad.v7i2.877>>

Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek* (Bandung: Cv. Alfabeta, 2019)

sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2015)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pedekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka cipta, 2008)

Susilo Rahardjo Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, Edisi Revi (Jakarta: Kencana, 2013)

Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Grasindo, 2020)

Tubarad, Diaz Afriza Riyanda, Fakultas Tarbiyah, D A N Keguruan, Universitas Islam Negeri, and Raden Intanlampung, 'Pengaruh Konseling Kelompok DENGAN TEKNIK SELF MANAGEMENT DALAM Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di SMP Nusantara Bandar Lampung' (UIN Raden Intan Lampung, 2022)

Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Grasindo, 2020)

undang-undang RI No 20, 'Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I'

Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Bandung: Cv. Sinar Baru, 2002)

W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*

Wibowo, *Manajemen Kinerja*, 3rd edn (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)

